

## PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK

Veny Iswantinegtyas

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

[veny.tyas@yahoo.com](mailto:veny.tyas@yahoo.com)

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode peran dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri 2016/2017. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Metode Bermain Peran, Keterampilan Sosial Anak.

Pada masa kanak-kanak ada dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain, Hurlock (2002). Oleh sebab itu hendaknya anak-anak perlu diberikan keterampilan sosial untuk dapat membantu mereka dalam berteman dan menjalin persahabatan. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Pendapat Sujiono (2010) keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial, kerampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Fatimah (2006) keterampilan sosial (social Skill) adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Seefeld dan Barbour (dalam Perdani, 2013) menjelaskan bahwa keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, berbagi (sharing), bekerja sama, berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Anak-anak yang mempunyai kesadaran diri yang kuat siap untuk belajar bersama dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi adalah perilaku-perilaku yang diajari, yang digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau meleihara penguatan dari lingkungannya.

Goleman (1995) menjelaskan bahwa orang-orang yang terampil dalam berinteraksi sosial memiliki kecerdasan sosial yang dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisasi serta pintar menangani perselisihan yang muncul. Lebih lanjut Goleman (1995) menjelaskan bahwa hubungan sosial yang baik dapat ditinjau dari dimensi-dimensi keterampilan sosial yaitu : dimensi penaruh, dimensi komunikasi, dimensi manajemen konflik, dimensi kepemimpinan, dimensi katalisator.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada kelompok B keterampilan sosial masih rendah. Rendahnya keterampilan sosial anak membuat anak kurang mampu dalam menjalin interksi sosial dengan lingkungannya, selain itu pelaksanaan proses pembelajaran lebih berorientasi pada keaktifan guru sehingga keterampilan sosial cenderung diabaikan. Akibatnya keterampilan sosial anak kurang berkembang secara optimal dan pembelajaran menjadi membosankan bagi anak.

Menurut Baroroh, (2015) Strategi-strategi yang digunakan oleh para guru untuk mengembangkan keterampilan sosial masih bersifat konvensional yaitu hanya dengan reward dan punishment, ataupun hanya melalui cerita dongeng sehingga pelaksanaannya masih kurang efektif dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari anak secara langsung. Lebih lanjut Gunarti, dkk (2008) menjelaskan bahwa kegiatan

pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau sekedar bercakap-cakap tentu akan membosankan anak karena mereka masih aktif bergerak, dengan demikian guru perlu menggunakan banyak variasi metode dalam pembelajaran yaitu : metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode proyek, metode sosiodrama dan metode bermain peran.

Metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan merencanakan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran. Sementara dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus. Gunarti, dkk (2008).

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan sosial anak melalui metode bermain peran di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002) yang terdiri dari empat tahapan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang berperan sebagai praktisi serta rekan diskusi dalam menganalisis data dan refleksi. Kehadiran peneliti merupakan syarat utama yang harus dipenuhi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana kegiatan, pengumpul data, penganalisa, pengamat dan pelapor hasil.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 20 anak, 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian kemampuan sosial dan wawancara. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari pengamatan yang sudah tertulis, dokumen foto, dokumen raport, dan form penilaian. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif berdasarkan analisis dari dokumentasi penelitian dan wawancara, sedangkan deskripsi kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain peran dalam pembelajaran yang ada di lapangan.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum pemberian tindakan, diadakan penilaian pra tindakan guna mengetahui kemampuan awal keterampilan sosial anak dengan mengamati kegiatan bermain peran. Pada pra tindakan yang dilakukan kegiatan bermain peran belum pernah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak. Berikut ini hasil penilaian peningkatan keterampilan sosial anak selama penelitian.

Tabel . 1

Hasil Penilaian Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Peran Pra tindakan, siklus I, siklus II.

Siklus	Nilai Perkembangan Keterampilan Sosial Anak				Prosentase Ketuntasan Anak
	I	II	III	IV	
Pra	6	7	5	2	35 %
I	4	5	7	4	55 %
II	0	3	4	13	85 %

Tabel 1, prosentase taraf keterampilan sosial anak tuntas pada pra tindakan mencapai 35 %, siklus I mencapai 55 % dan siklus II mencapai 85 %. Prosentase anak tuntas pada siklus II mencapai 85 %, hal ini sudah memenuhi standart dalam meningkat keterampilan sosial anak yang ditetapkan di Taman Kanak-kanak Dahramawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yaitu minimal 75% untuk itu penelitian tindakan dikatakan berhasil/ tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan terdapat adanya peningkatan keterampilan sosial pada anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang dilakukan melalui bermain peran. Bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Beaty (dalam Baroroh, 2015) bermain peran merupakan salah satu strategi yang efektif untuk anak-anak belajar dan berlatih keterampilan sosial. Dalam pratik bermain bermain peran anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dan mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh atau benda-benda tertentu, melalui penjelasan dari guru anak-anak mengikuti aturan main dan mengahayati sifat-sifat dari tokoh atau benda-benda tersebut.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat di simpulkan bahwa implementasi metode bermian peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan anak yaitu ketika pra tindakan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri adalah 35 %; siklus I 55 %; dan siklus II 85% dengan jumlah anak yang tuntas ketika pra tindakan anak yang tuntas sebanyak 7 anak menjadi 17 anak.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baroroh, N. 2015. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2, No. 2 Oktober 2015. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence*. Cetakan I (Liputo, Trans). Bandung: MLC.
- Gunarti,W dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Perdani, Putri A. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B*. (Penelitian Tindakan di TK Nurul 'Ain, Desa Gue Gajah, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*. Volume. 7 No. 2 November 2013. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Sujiono, Y.N. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT. Indeks.